REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Research and Development* yang memiliki tujuan menghasilkan sebuah *Platform cyber counseling*. Metode penelitian R&D merupakan metode penelitian yang hasilakhirnya adalah produk tertentu dan menguji efektivitas dari produk yang dikembangkan. Menguji efektivitas sebuah produk dibutuhkan analisis kebutuhan sebelum membuat produk sehingga nantinya dapat digunakan oleh masyarakat luas.[1]

Penelitian dan pengembangan ialah sebuah proses yang dipergunakan untuk mengembangkan dan validasi sebuah produk pendidikan.Prosedur inti dari penelitian R&D adalah mengembangkan produk atau media dan menguji efektivitas dari sebuah produk untuk mencapai tujuan. Tujuan pertama yakni pengembang dan tujuan kedua yaitu validasi media atau produk.[2]

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatus Shibyan yang tempatnya berada di Jl. Dewi Sartika No.122 RT.5/RW.3 Peganjaran, Kec. Bae, Kab. Kudus, Jawa Tengah 59327.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari 2022 hingga selesai pada 19Maret 2022.

C. Prosedur Pengembangan

Terdapat sepuluh tahap model penelitian yang dirumuskan oleh Borg & Gall. Tahapan-tahapan tersebut ditampilkan pada bagan berikut ini.[3]

---

[1]Sugiyono, 407.

[2]Sri Koryati, "Pengembangan Model Game Edukasi untuk Meningkatkan Minat Siswa kelas X SMK Negeri Pontianak," *Jurnal Edukasi* 14, no. 2 (2016): 280.

[3]Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), 61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Pengembangan

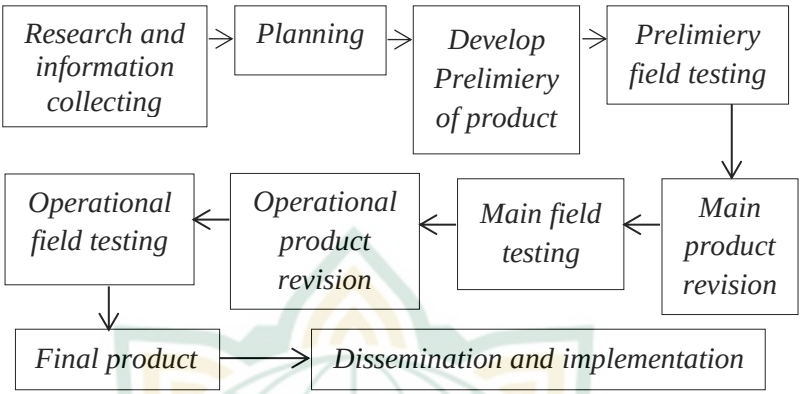

Penjabaran dari 10 tahap/langkah diatas yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan data, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur berguna untuk mendapatkan landasanteori yang kuat. Serta studi lapangan yang berguna untuk mengukur kebutuhan yang terjadi dilapangan.
2. Perencanaan, berisi tujuan untuk menggunakan produk, user/pengguna produk, dan deskripsi dari komponen produk serta penggunanya.
3. Pengembangan produk awal, pada tahap ini, produk yang dikembangkan masih dalam draft kasar
4. Uji coba produk awal/ terbatas, dilakukan kepada beberapa responden, tahap ini dilakukan sebagai pedoman awal untuk penyempurnaan produk selanjutnya.
5. Penyempurnaan produk awal, tahap ini dilakukan setelah tahap uji coba terbatas. Pada tahap ini peneliti telah sampai pada perbaikan yang masih bersifat internal.
6. Uji coba lapangan luas, tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang dikembangkan dapat mencapai kriteria tertentu, dengan jumlah responden yang lebih banyak.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan luas, berdasarkan hasil evaluasi pada tahap uji coba lapangan luas hingga pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif
8. Uji coba produk akhir, dilakukan untuk mengetahui apakah media atau produk yang dihasilkan layak dan memiliki nilai keunggulan pada tatanan praktek
9. Revisi atau penyempurnaan produk akhir, dilakukan guna mengetahui efektivitas produk. Pada tahapan ini produk yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikembangkan sudah dapat dipertanggungjawabkan tingkat efektivitasnya.

10. Diseminasi dan implementasi, sesudah produk atau media diujikan, setelah itu dilakukan diseminasi, instituonalisasi dan implementasi berkaitan dengan legalitas, kebijakan, pendanaan, dll.[4]

Sepuluh tahap diatas bukan tahapan tahapan bakuyang harus diikuti seluruhnya, peneliti hanya mengambil tujuh tahapan untuk menghasilkan sebuah produk. Dikarenakan pada langkah ke tujuh peneliti sudah mampu menjawab rumusan masalah mengenai produk yang sedang dikembangkan. Selain itu faktor kurangnya biaya juga menjadi alasan utamanya.

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menghasilkan produk Model *platform cyber counseling* pada tingkatan SMP/MTs adalah :

1. *Research and Information Collecting* (penelitian dan pengumpulan data)

   Tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan. Beberapa masalah muncul diantaranya adalah layanan konseling menggunakan metode konvensional, siswa malu & takut untuk bertemu guru BK, guru BK yang tidak memiliki banyak waktu karena memiliki tugas lain yakni sebagai bendahara sekolah dan kurang optimalnya layanan konseling di sekolah tersebut.

2. *Planning* (perencanaan)

   Setelah peneliti memperoleh berbagai informasi dan permasalahan yang muncul dalam layanan Konseling, peneliti melakukan sebuah perencaan untuk pengambangan sebuah produk untuk memecahkan permasalahan tersebut.

   Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

   a. Membuat *storyboard design Platform cyber counseling*.
   b. Menyiapkan bahan-bahan untuk dimasukkan dalam produk
   c. Menyiapkan aplikasi untuk membuat produk/media.

3. *Develop Preliminary Form of Product* (pengembangan produk awal)

   Program yang digunakan dalam membuat*Platform cyber counseling*untuk android adalah *Glide App*. Peneliti mendesain produk agar sesuai dengan kebutuhan siswa disekolah dan tahap

[4]Hermawan, 63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

convert dari *aab.* ke *apk.*dalam membuat aplikasi menggunakan *softwareApp Geyser*.

4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal/validasi produk).

   Setelah produk sudah selesai dibuat, peneliti mengajukan validasi kepada ahli materi dan ahli media yang memiliki kompetensi dibidangnya untuk mengetahui kelayakan dari produk. Validator ahli materi memberikan penilaiannya terkait materi yang ada didalam *platform*, sedangkan ahli media memberikan penilaian produk pada aspek media. Penilaian dari para ahli akan digunakan peneliti untuk merevisi dan melakukan uji coba lanjutan.
5. *Main Product Revision* (penyempurnaan/revisi produk awal)

   Pada tahap ini peneliti melakukan revisi sesuai komentar dari para ahli media dan materi tentang *platform* yang dibuat oleh peneliti, sebelum dilakukan uji coba lanjutan.
6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)

   Uji coba dilaksanakan kepada siswa MTs NU Raudlatus Shibyan. Uji coba dilaksanakan dengan pengenalan produk, pengisian angket atau respon. Pemberian angket untuk siswa digunakan untuk mendapatkan respon terkait produk yang telah dibuat.
7. *Operational Product Revision* (penyempurnaan/revisi produk)

   Hasil dari penyempurnaan produk yang peneliti buat adalah produk akhir model *platform cyber counseling* (Aku Temanmu) untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling sudah dikatakan layak sebagai media *cyber counseling*.

D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

   Peneliti melakukan uji coba agar memperoleh data tentang media yang sedang dikembangkan. Uji coba tersebut dilakukan terhadap siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan, kemudian diberikan angket kepada para responden untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan.
2. Subjek Uji Coba

   Beberapa subjek yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Uji coba lapangan awal/terbatas (validasi produk)

Uji coba lapangan awal/terbatas melibatkan dua subyek yakni ahli materi (Kaprodi BKPI & Guru BK) dan ahli media.

b. Uji coba lapangan luas

Uji coba lapangan luas melibatkan 40 siswa MTs NU Raudlatus Shibyan, hal ini didasarkan oleh pendapat Ari Kunto yang menyatakan apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih.[5]

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian.[6] Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitiaan ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 200 siswa. Berarti 200 X 20% / 100 = 40, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 20% siswa kelas 7-9 MTs NU Raudlatus Shibyan secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa kelas 7-9 MTs NU Raudlatus Shibyan populasinya ada 200 dan yang akan dijadikan sampel adalah 20% dari 200 atau 40 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 40/200 untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas.Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan

---

[5]Didik Budianto, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II MAN Pamekasan" (Malang, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim,2013), 34

[6]Didik Budianto, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II MAN Pamekasan" (Malang, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim,2013), 35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

populasi siswa kelas 7-9 MTs NU Raudlatus Shibyan untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas.

3. Jenis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti, bersumber dari data kuantitatif dan kualitatif :

a. Data kuantitatif, Data ini diperoleh dari poin atau skor validator materi serta ahli dan siswa MTs NU Raudlatus Shibyan yang didapatkan dari angket poin kriteria yang telah disajikan serta tingkat layanan konseling sebelum dan sesudah diberikan model *platform cyber counseling* "aku temanmu"
b. Data kualitatif, Diperoleh dari kritik, saran dan pendapat yang dikemukakan oleh para validator guna memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti agar mendapatkan sekumpulan data-data, agar pelaksanaan penelitian berjalan secara sistematis.[7] Dibawah ini merupakan beberapa angket instrumen yang digunakan oleh peneliti :

a. Angket

Angket merupakan salah satu metode mengumpulkan data yang berisikan pertanyaan pertanyaan tertulis dalam lembaran. Angket memiliki tujuan untuk memperoleh data dari sekelompok responden.[8] Berikut dua jenis angket yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain:

1) Angket validasi ahli

Angket validasi ahli diberikan kepada ahli materi dan ahli media agar mendapatkan tanggapan ataupun penilaian tentang produk yang dikembangkan peneliti. Angket validasi ahli materi berisi tanggapan atau penilaian terhadap isi konten dan sistematika layanan yang ada dalam produk. Sedangkan angket dari validasi ahli media berisikan tanggapan dan penilaian terkait *layout, background,* ketepatan pemilihan gambar dll. Nantinya

[7]Victor Handrianus, dkk., "Pengembangan Aplikasi Kuesioner Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman," *Jurnal Sains dan Matematika* 5, no. 2 (2019): 129.

[8]Puji Purnomo & Maria Sekar, "Pengembangan Tes Belajar Matematika Materi Pemecahan Masalah Berkaitan dengan Waktu dan Jarak," *Jurnal Penelitian : Edisi Khusus PGSD* 20, no. 2 (2016): 153.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hasil dari validasi kedua ahli digunakan peneliti untuk merevisi produk sebelum diuji coba ke lapangan.

2) Angket Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli materi berisi rincian aspek kesesuaian, aspek penyajian dan aspek efektivitas. Kisi-kisi angket validasi ahli materi terdapat pada Tabel 3.1

Tabel 3. 1 Angket Ahli Materi

No	Aspek	Indikator
1	Aspek Kesesuaian	1. Kesesuaian media dengan karakteristik siswa
		2. Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa
		3. Materi sesuai dengan perkembangan pada tingkatan siswa MTs/SMP
		5. Materi sangat sesuai dengan Layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan
		6. Kesesuaian informasi dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling
		7. Materi keislaman sangat sesuai dengan kondisi peserta didik
		8. Video yang ditampilkan sangat relevan dengan siswa
		9. Kesesuaian informasi dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling
2		10. Materi disajikan dengan jelas kepada siswa
		11. Bahasa yang digunakan efektif dan efisien
		12. Penyajian materi dengan aspek berbagai layanan
		13. Materi terorganisir dengan baik

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Aspek Penyajian Informasi	14.Penyajian informasi sumbernya jelas
		15.Penggunaan informasi baru
		16.Penggunaan bahasa yang komunikatif
3	Aspek Efektivitas	17.*Platform cyber counseling* sebagai *platform*yang interaktif.
		18.Pemilihan nama pada aplikasi mampu menarik siswa
		19.*Platform* aku temanmu mempunyai tujuan yang jelas
		20.Kemudahan dalam melaksanakan layanan konseling
		21.Kemenarikan judul pada tiap materi.
		22.Kebermanfaatan materi dalam menunjang layanan Bimbingan dan Konseling.
		23.Materi Mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap BK

3) Angket Ahli Media

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli media berisi rincian aspek tampilan, aspek keterlaksanaan. Kisi-kisi angket validasi ahli media terdapat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator
		1. Ketepatan pemilihan warna dalam aplikasi
		2. Ketepatan desain *layout*
		3. Ketepatan pemilihan gambar pada menu awal
		4. Keseimbangan antara warna dan tulisan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1	Aspek Tampilan	5. Ketepatan pemilihan Jenis Teks
		6. Ketepatan Pemilihan Ukuran Teks
		7. Ketepatan Pemilihan warna Teks
		8. Ketepatan Pemilihan Menu dalam Aplikasi
		9. Kesesuaian *Icon* Menu dengan isi Menu
		10. Kesesuaian gambar dengan materi
		11. Kesesuaian antara video dengan materi
		12. Kualitas gambar pada *thumbnail* materi
		13. Icon atau tombol memudahkan siswa dalam menggunakan media
2.	Aspek Keterlaksanaan	14. Responsif dalam melakukan layanan konseling
		15. Kemudahan Pengisian *Form* Layanan Konseling
		16. Dapat digunakan sendiri ataupun dibimbing
		17. *Platform* ini dapat digunakan kapan saja oleh siswa
		18. Kemudahan dan kesederhanaan dalam pengoprasian
		19. Aplikasi mudah *diinstall* ada*uninstall*
		20. Aplikasi dapat dijalankan di semua resolusi layar
		21. Penyajian tampilan awal yang memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		22.Konten yang terdapat pada media dapat menarik minat siswa
		23.Kejelasan Hirarki menu dan materi
		24.Kreatif dalam penuangan ide dan gagasan

4) Angket tanggapan uji coba produk

Angket tanggapan produk uji coba diberikan kepada subjek atau sasaran penelitian. Angket respon yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis oleh peneliti terkait model *platform* yang sedang dikembangkan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator
1	Media	1. Judul *Platform* yang menarik
		2. Warna huruf dan background serasi sehinggatidak membuat mata sakit
		3. Tampilan menu menarik
		4. Tombol pilihan menu mudah untuk digunakan
		5. Jenis huruf dan ukuran huruf mudah untuk sayabaca
		6. Gambar atau ilustrasi pada pada tiap menu materi menarik
		7. Media ini mudah di operasikan
2	Materi	8. Materi sesuai dengan tingkat berpikir siswa
		9. Video yang disajikan sangat sesuai dengan kondisi siswa
		10.Materi yang disajikan jelas dan menarik
		11.Kemudahan dalam melakukan konseling

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3	Layanan Konseling	12. Alur konseling dibuat dengan simple
		13. Format Formulir konseling memudahkan siswa
		14. Tidak ada rasa takut cemas atau khawatir ketika melakukan konseling melalui aplikasi "aku temanmu"

5) Angket Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan

Angket layanan bimbingan dan konseling diisi jauh sebelum pemberian model *platform cyber counseling (Pre-Test)* untuk pengisian angket (*Post-Test*) diisi bersamaan dengan pengisian angket respon peserta didik terhadap *platform cyber counseling* untuk mengetahui tingkat pemberian Layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Kisi-kisi angket layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik terdapat pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket Layanan Bimbingan dan Konseling

No	Aspek	Indikator
1	Layanan Orientasi	Positif
		Saya mendapatkan pengenalan mengenai latar belakang berdirinya sekolah.
		Saya diberikan pengenalan fasilitas yang ada dalam sekolah
		Negatif
		Saya tidak mendapatkan pengenalan tentang awal berdirinya sekolah
		Saya tidak mendapatkan pengenalan mengenai fasilitas yang ada disekolah
		Positif
		Saya mendapatkan informasi mengenai apa itu bimbingan konseling

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2	Layanan Informasi	Saya selalu mendapatkan informasi baru ketika layanan informasi berlangsung
		Negatif
		Saya merasa bosan ketika diberikan layanan informasi oleh guru BK
		Saya tidak mendapatkan informasi tentang peraturan sekolah serta visi dan misi oleh guru BK
		Guru BK memberikan materi hanya ketika dikelas saja
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Positif
		Saya mendapatkan arahan dari guru bk mengenai bakat
		Saya mendapatkan informasi mengenai esktrakurikuler dari guru BK
		Negatif
		Saya tidak mendapatkan layanan untuk mengetahui bakat yang saya miliki
		Bakat dan keahlian saya tidak tersalurkan dengan tepat
		saya merasa tidak memiliki bakat
4	Layanan Bimbingan Belajar	Positif
		Saya mendapatkan tips untuk mengatasi kesulitan belajar
		Negatif
		Guru bk tidak pernah memberikan tips belajar yang efektif
		Saya merasa kebingungan berkonsultasi dengan guru BK terkait belajar saya
		Saya hanya pasrah ketika prestasi belajar saya menurun
		Positif

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5.	Konseling Individu	Guru BK selalu bersedia apabila terdapat siswa yang butuh bantuan
		Negatif
		Saya tidak mendapatkan bantuan konseling dari guru BK dalam memecahkan masalah
		Saya merasa takut dan tidak mampu berbicara secara langsung untuk melakukan konseling dengan guru BK
		Saya tidak memiliki kesempatan untuk melakukan konseling kepada guru BK
6.	Layanan Bimbingan Kelompok	Positif
		Saya mengetahui apa itu bimbingan kelompok
		Negatif
		Saya tidak mengetahui apa itu bimbingan kelompok
7	Layanan Konseling Kelompok	Positif
		Saya mengetahui apa itu konseling kelompok
		Negatif
		Saya tidak mengetahui apa itu konseling kelompok

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang bersifat "*nonbehavior*" berjenis dokumen.[9] Dokumentasi pada penelitian ini adalah hasil angket kelayakan produk yang diisi oleh tim ahli validasi materi dan media serta guru BK MTs NU Raudlatus Shibyan, angket respon peserta didik dan angket layanan bimbingan dan konseling peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan sebelum dan sesudah menggunakan produk pada proses layanan bimbingan dan konseling yaitu model *platform cyber counseling* "aku temanmu".

[9]Maria Sekar, 151.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tahap yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[10] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal dengan Guru BK MTs NU Raudlatus Shibyan untuk memperoleh data yang menggali informasi lebih dalam mengenai potensi dan masalah yang ada di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari masukkan validator ahli materi dan validator ahli media saat validasi. Sedangkan data kuantitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk berupa model *platform cyber counseling* melalui instrumen angket tanggapan yang diberikan kepada peserta didik pada saat uji coba analisis menggunakan statistik. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan.

a. Analisis data kelayakan produk & respon siswa

Data kelayakan produk ini diperoleh dari angket validasi yang diisi oleh dosen dosen ahli materi, praktisi ahli media guru ahli materi. Sedangkan respon peserta didik diberikan kepada siswa untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Urutan penulisan dalam angket kelayakan tersebut adalah angket tanggapan bersifat kuantitatif dan dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor seperti pada Tabel 3.1 dan 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Aturan pemberian skor validator[11]

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

[10]Maria Sekar, 152.

[11]Riduwan & Pradana, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 3. 6Aturan pemberian skor untuk siswa[12]

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

b. Setelah mendapatkan skor, data tersebut diolah menggunakan rumus sebagai berikut.[13]

$$\textbf{Nilai :} \frac{\textbf{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textbf{Jumlah Skor Ideal}} \textbf{ X 100}$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus diatas, selanjutnya akan di bagi menjadi empat kategori penilaian. Hasil persentase kuantitatif akan diubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan skor dengan nilai maksimal 100, tiap bagian mempunyai rentang nilai 25 sebagai berikut :

(a) Nilai 76-100 (Sangat Baik)

Kategori ini menunjukan bahwa materi dan unsur media didalamnya sangat baik. Model *platform cyber counseling* sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah dipahami, sangat baik dan sangat sesuai untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan

(b) Nilai 51-75 (Baik)

Kategori ini menunjukan bahwa materi dan unsur media didalamnya baik. Model *platform cyber counseling* ini, menarik, mudah dipahami, baik dan sesuai untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan

(c) Nilai 26-50 (Cukup Baik)

Kategori ini menunjukan bahwa materi dan unsur media didalamnya cukup baik. Model *platform cyber*

[12]Pradana, 40.

[13]Eka Wulandari, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis EBook Pada Materi Sistem Pencernaan untuk SMP Kelas VIII" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 55.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

counseling cukup menarik, cukup dipahami, cukup baik dan cukup sesuai untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan

(d) Nilai kurang dari 26 (Kurang Baik)

Kategori ini menunjukan bahwa materi dan unsur media didalamnya kurang baik. Model *platform cyber counseling* kurang menarik, kurang dipahami, kurang baik dan kurang sesuai untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan.

c. Analisis Data Skala Meningkatnya Layanan Konseling

Teknik analisis data diawali dengan menguji validitas skala dengan menggunakan product moment. Penelitian skala psikologis digunakan untuk mengukur meningkatnya layanan konseling siswa, oleh karena itu dibutuhkan data sebelum dan sesudah menggunakan model *Platform cyber counseling*. Untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan layanan bimbingan dan konseling ini juga digunakan angket layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

No	Kategori Jawaban Peserta Didik	Skor Butir Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Nilai yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat dengan dua kategori pernyataan yaitu positif dan negatif. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala interval. Data interval ini kemudian dilakukan analisis dengan cara menghitung nilai menggunakan rumus gain-score:[14]

[14]Tri Mustika Sarjani, "Penerapan Lesson Study Untuk meningkatkan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

gain = Nilai *post test* - Nilai *pre test*
Nilai maksimum *post tes* - Nilai *pre test*

Selanjutnya menentukan kriteria peningkatan nilai kognitif pada table di test berikut ini :

Tabel 3. 8 Kriteria Peningkatan Layanan Bimbingan & Konseling

Batasan	Kategori
g ≥0,7	Tinggi
0,3 ≥ g < 0,7	Sedang
g < 0,3	Rendah

Hasil dari rata-rata nilai dan dan hasil dari *gain score* dapat menunjukkan bagaimana perbandingan peningkatan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan media. Jika hasilnya kurang dari 0,3 maka media dapat dikatakan kurang efektif digunakan.

Kompetensi Guru MGMP Biologi Langsa," *Journal of biology education, science, technology* 3, no. 2 (2022): 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS